

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap ibu memiliki keinginan untuk memiliki keturunan didalam rumah tangganya. Memiliki seorang anak merupakan damaan bagi para ibu maka dari itu saat ibu sudah mengandung seorang anak bagi ibu itu merupakan hal yang paling membahagiakan dalam hidupnya. Ibu menjalankan kodratnya untuk menjaga bayinya selama 9 bulan dan merawatnya selama bertahun-tahun melalui berbagai proses dan persalinan sampai seterusnya.(Winancy, 2019). Kehamilan dengan persentasi bokon merupakan kehamilan yang memiliki resiko. Hal ini dikaitkan dengan abnormalitas janin dan ibu. Banyak factor yang apat menyebabkan kelainan letak presentasi bokong, diantaranya paritas ibu dan bentuk panggul ibu (Saifudin, 2019).Pada ibu hamil dengan persentasi bokng ditambah lagi dengan indikasi belum pernah sectioncaesaria, kehamilan sudah cukp bulan dan ditaksirka berat janin besar maka untuk ibu dianjurkan agar operasi section caesaria . ditambah lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang mungkin dapat di lakukan pada ibu yang mengalami kelainan letak anak salah satunya yaitu melakukan section caesaria.

Angka kematian ibu (AKI) merupakan suatu indicator derajat kesehatan dan kematian pada ibu yang sewaktu hamil dan melahirkan tingginya AKI menunjukkan rendahnya keadaan ekonomi dan fasilitas kesehatan dan pelayanan anternal dan obstetric (susiana, 2017) Penyebab AKI adanya penyebab langsung dan tidak langsung, penyebab langsung diakibatkan karena komplikasi pada saat kehamilan atau persalinan dan penyebab tidak langsung diakibatkan dari penyakit yang sudah ada atau penyakit yang didapat sewaktu hamil dan berpengaruh pada kehamilan atau persalinan (Silinaung, Kaeng, and Suparman 2016). Tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perdarahan hebat (kebanyakan berdarah setelah persalinan), infeksi (biasanya setelah persalinan), komplikasi dari persalinan, aborsi tidak aman dan salah satunya adalah presbo (WHO 2019).

Prognosis bayi pada presentasi bokong jauh lebih buruk dari pada presentasi puncak kepala. Faktor penyebab utama kematian perinatal ini adalah kelahiran premature, kelainan

kongenital, serta trauma lahir (Cunningham et al, 2015). Presentasi bokong bila tidak segera dilakukan pertolongan, akan terjadi ruptur uteri, sehingga janin akan meninggal dan ibu berada dalam keadaan sangat berbahaya akibat perdarahan dan infeksi, dan sering kali meninggal pula.

Secara epidemiologi pada kehamilan tunggal didapatkan Presentasi bokong terjadi kira-kira 3-4% pada kehamilan cukup bulan, persentasi bokong bisa melakukan persalinan normal dapat terjadi manakala terpenuhi keadaan-keadaan tertentu dari factor persalian :jalan lahir (passage), janin (passanger).dan kekuatan (power). Dari data tersebut persentasi bokong merupakan malpresentasi yang sering dijumpai (Putriana, 2017)

Ibu hamil dengan masalah presentasi bokong dengan berbagai pertimbangan sering dilakukan persalinan section caesarea. Tujuan utama persalinan dengan cara bedah caesarea adalah prosedur bedah untuk kelahiran janin dengan insisi melalui abdomen atau uterus. Resiko penyerta prosedur bedah harus di pertimbangkan (Pohan, 2020). Post Partum dengan Sestio Caesarea dapat menyebabkan perubahanatau adaptasi fisiologi yang terdiri dari perubahan involusio, lochea, fisiknya, perubahan padaperiode post partum terdiri dari *immediate post partum, early post partum, dan late post partum*, proses menjadi ibu dan adaptasi psikologis meliputi *fase taking in, taking hold dan letting go* (Astuti, 2015)

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan SC menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di Negaranegara berkembang. Berdasarkan hasil data RISKESDAS tahun 2017, angka ibu melahirkan dengan SC di Indonesia 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara 3,3%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau terjadi peningkatan persalinan dengan SC dari tahun 2013 sekitar 422 kasus menjadi 3.949 kasus pada tahun 2015.

Menurut data WHO angka persalinan *Sectio Caesarea* di dunia terus meningkat. Berdasarkan hasil survey WHO di tiga benua yaitu Amerika latin, Afrika dan Asia diketahui angka kejadian menurut data WHO angka persalinan *Sectio Caesarea* di dunia terus meningkat. Berdasarkan hasil survey WHO di tiga benua yaitu Amerika latin, Afrika dan Asia diketahui angka kejadian *Sectio Caesarea* terendah di Angola yaitu 2,3% dan tertinggi

di Cina sebesar 46,2% demikian juga angka persalinan di Asia meningkat tajam, di Cina angka persalinan *Sectio Caesarea* pada tahun 2017 meningkat sangat tajam terutama di kota-kota besar.

Alasan operasi umumnya karena takut kesakitan saat melahirkan normal, alasan lain adalah mereka lebih mudah menentukan tanggal dan kelahiran bayi, selain itu mereka juga ketakutan raga kelaminnya rusak setelah persalinan normal (Siswihanto, n.d 2016). Selain itu diketahui section caesaria dewasa ini lebih aman dari pada dahulu sehubungan dengan adanya antibiotic, transfuse darah, teknik operasi yang lebih sempurna dan anesthesia lebih baik. Tingkat persalinan Sectio Caesaria di Indonesia 12,3% sampai dari 20,591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diwawancarai di 33 provinsi (RISKESDAS 2019).

Berdasarkan uraian diatas untuk menghindari terjadinya komplikasi pada ibu post partum dengan tindakan section caesaria maka peran perawat sangat diperlukan. Mobilisasi yang kurang baik akan mempengaruhi proses involusi, jika manajemen nyeri tidak tertangani dengan baik maka ibu tidak bisa melakukan aktivitas dan juga bisa berdampak pada produksi ASI (Dokumentasi Keperawatan, 2017). Pasien post partum SC dengan indikasi presentasi bokong lebih murni tanpa ada masalah yang lainnya, etiologi dari SC nya yaitu primipara atau multipara, sehingga tidak berpengaruh hipertensi, ataupun penyakit yang lainnya. Dari hal tersebut pula yang menjadi alasan utama penulis tertarik untuk meneliti tentang studi kasus pada pasien post partum SC dengan indikasi presentasi bokong di RSUD Wonsari.

B. Rumusan Masalah

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan. Hampir setiap wanita akan mengalami proses persalinan. Kodratnya wanita dapat melahirkan secara normal yaitu persalinan melalui pervaginaan atau jalan lahir biasa dan ada juga wanita yang tidak dapat melahirkan secara normal atau dengan bantuan tenaga medis, yang sering di sebut dengan persalinan *Sectio Caesaria* (Mhchmudah, 2018).

. *Sectio Caesaria* adalah persalinan buatan, janin dilahirkan melalui insisi pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus atau rahim (histerektomi), dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh serta berat janin lebih dari 500 gram (Mhchmudah, 2018).

Penyebab janin melintang dari segi janin, janin yang ukurannya lebih kecil dibandingkan rahim ibu akan bebas berputar, baik ke atas maupun ke bawah sehingga bisa terjadi malpresentasi. Malpresentasi juga bisa terjadi jika ukuran bayi sudah terlalu besar untuk berputar di dalam rahim sedangkan posisi kepala masih di atas atau di samping (Evi Karota, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah akhir Ners adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny.F Dengan Post Sectio Caesarea Atas Indikasi Presbo di Ruang Kana RSUD Wonsari.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menyusun Laporan Studi Khusus Pada Pasien Ny.F Dengan Post Sectio Caesarea Atas indikasi presbo di Ruang Kana RSUD Wonosari..

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengkajian pada Ny.F Dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Presentasi Bokong Di Ruang Kana Rsud Wonosari
- b. Mengetahui diagnosa pada Ny.F Dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Presentasi Bokong Di Ruang Kana Rsud Wonosari
- c. Mengetahui perencanaan pada Ny.F Dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Presentasi Bokong Di Ruang Kana Rsud Wonosari
- d. Mengetahui pelaksanaan pada Ny.F Dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Presentasi Bokong Di Ruang Kana Rsud Wonosari
- e. Mengetahui evaluasi pada Ny.F Dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Presentasi Bokong Di Ruang Kana Rsud Wonosari
- f. Menganalisa Asuhan Keperawatan dengan Post *Sectio Caesaria* Atas Indikasi Bayi Presentasi Bokong Di Ruang Kana Rsud Wonosari

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Penulis

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan post SC dengan indikasi presbo

b) Bagi Institusi

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menambah referensi bagi STIKES Muhammadiyah Klaten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil asuhan keperawatan diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny.F Dengan Post Sectio Caesarea Atas Indikasi Presbo di Ruang Mina RSUD Wonosari.

b. Bagi Pasien

Sebagai referesi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam asuhan keperawatan dengan post SC dengan indikasi presbo

c. Bagi pelayanan rumah sakit

Sebagai kontribusi untuk pertimbangan rumah sakit dalam pembuatan asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan post SC dengan indikasi presbo

d. Bagi perawat

Sebagai kontribusi untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan seorang perawat dalam asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan post SC dengan indikasi presbo.